

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam telah mengatur pola hidup yang sehat sesuai dengan tuntunan dari Alquran dan sunnah. Semua sudah dijelaskan mengenai Halal dan haramnya berbagai jenis makanan. Islam juga mengajarkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan hendaknya secara adil, artinya tidak kurang dan tidak berlebihan dari yang semestinya. Menurut penciptaannya, manusia dibekali oleh Allah SWT dengan akal dan nafsu. Dengan dua hal tersebut manusia diperintahkan untuk memilih sendiri jalan hidupnya. Dengan adanya nafsu yang diberikan Allah, sering kali manusia terlena dengan nikmat yang telah diberikan Allah. Seiring dengan bertambahnya tingkat kesejahteraan hidup manusia pada masa kini, umat manusia cenderung mengikuti hawa nafsunya untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya termasuk di dalamnya kebutuhan akan makanan dan segala hal yang berhubungan dengan urusan perut. Mereka mengonsumsi segala hal yang mereka sukai tanpa melihat batas dan memperhatikan dampak yang dapat mempengaruhi kesehatan tubuh dan jiwa.

Kesehatan setiap manusia adalah sebuah rezeki, kesehatan amatlah penting agar kita dapat menikmati makanan yang lezat lagi halal. Satu hal yang perlu kita ingat bahwa syariat Islam tidak membolehkan berlebih-lebihan dalam mengonsumsi makanan. Makanan seimbang adalah makanan ideal, baik kuantitas maupun kualitas, baik setiap penduduk bumi dengan berbagai macam kepercayaan Alquran telah membuat pondasi dasar yang jelas dan baik dalam makanan ini, bahkan Rasulullah ﷺ telah mengukuhkan dasar tersebut sembari memberikan beberapa ketentuan dan aturan yang menjamin realisasinya sehingga seorang muslim benar-benar dapat mengonsumsi makanan yang sempurna dan seimbang, jasmani maupun rohani.¹

¹ Abdul Basith Muhammad as-Sayyid, Pola Makan Rasulullah, (Jakarta: almahira, 2009), hal. 17

Jika makan dan minum terlalu banyak, maka tubuh akan menampung kelebihan kalori yang akan mengakibatkan berat badan naik dan menderita obesitas hingga kematian. Demikian pula, jika asupan makan dan minum terlalu sedikit akan berakibat kurangnya gizi dan mudah terserang penyakit.

Sebagaimana Firman Allah dalam surah Al – A’raf ayat 31

﴿يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ حٰدِثًا زِيْنَتَكَمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

۳۱

Artinya : “Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”²

Dalam Tafsir *Āl Jāmi’ Liāhkām Ālqurān*, Imam Al Qurthubi menafsirkan surah Al-A’raf ayat 31 menyebutkan bahwa para ulama sendiri berbeda pendapat mengenai takaran makan yang berlebihan: pendapat pertama mengatakan hukumnya haram, dan sedangkan pendapat kedua menyatakan, hukumnya makruh.³

Menurut Ibnu Abbas, dalam ayat ini Allah menghalalkan makan dan minum selama tidak berlebih-lebihan. Makan dan minum yang sesuai kebutuhan adalah yang menghilangkan rasa lapar dan dahaga. Hal seperti ini dapat menjaga kesehatan jiwa dan indra. Oleh karena itu, syari’at melarang untuk makan secara berlebih-lebihan. Karena dapat melemahkan tubuh dan memetikan jiwa. Serta mengendurkan semangat ibadah.⁴

Di dalam Alquran terdapat banyak sekali kata-kata yang mengandung makna yang harus dipelajari dan difahami, seperti kata berlebih-lebihan atau melampaui batas di dalam

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al – Qur’an Al – Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya : Halim , 2014), Hal.456

³ Al Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al - Qurthubi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hal.456

⁴ *Ibid.*,

alquran menggunakan beberapa term (istilah), salah satunya ialah *Isrāf*. Sikap berlebih-lebihan dalam islam disebut juga *Isrāf*. Term *Isrāf* berasal dari kata *sārāf* artinya melampaui batas atau menyimpang dari hal yang semestinya. Kata *isrāf* dalam segala bentuk kata jadiannya terulang dalam Alquran sebanyak 23 (dua puluh tiga) kali, terkadang digunakan dalam hal yang berkaitan dengan makanan dan minuman, sebagaimana QS. Al-A'raf (7) ayat 31, berinfak sebagaimana QS. Al-An'am (6) ayat 141 dan Al-Furqan (25) ayat 67 dan juga dalam hal membunuh sebagaimana dalam QS. Al-Isra' (17) ayat 33. Term *isrāf* ada yang merujuk pada orang-orang kafir dan ada juga yang tidak, tergantung pada konteks ayat yang berisi term *isrāf*. Atribut *isrāf* yang diberikan orang-orang kafir adalah untuk menunjuk segi perbuatan mereka yang berlebih-lebihan dan melampaui batas dalam kemaksiatan dan kejahatan.⁵

Ayat Alquran tersebut diperkuat dengan hadits Nabi ﷺ bahwa orang yang berbuat *āl-isrāf* (sikap berlebihan), salah satunya bermula dari keinginan menuruti nafsu makannya. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ berikut ini:

عن أنس بن مالك رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ قال : من الإسراف أن تأكل ما اشتهيت

Diriwayatkan dari Anas bin Malik RA. Rasulullah ﷺ bersabda, “Salah satu ciri berlebihan (*āl-isrāf*) Anda makan setiap yang Anda inginkan.” (HR Ibnu Majah No 3345 dari Anas bin Mâlik).

Seiring berjalannya waktu, saat ini teknologi internet banyak digemari oleh semua kalangan. Perkembangan teknologi internet yang begitu pesat ini, kini banyak melahirkan berbagai jenis media social.

⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, Kamus Ilmu Al – Qur'an (Jakarta, Amzah, 2005), hal. 125

Salah satu tren yang berasal dari Korea Selatan yang mewabah berkat internet ialah mukbang yang dapat diartikan sebagai siaran makanan.⁶ Mukbang adalah sebuah Tren yang pada akhir-akhir ini sedang banyak digandrungi kaum milenial. Hal ini merupakan kebiasaan baru dalam menikmati makanan. Mukbang pertama kali dilakukan oleh orang-orang Korea Selatan. Secara tradisional orang-orang Korea Selatan memiliki kebiasaan atau budaya untuk makan bersama keluarga, teman atau kerabat. Mereka tidak bisa atau tidak mau makan sendirian. Bila mereka jauh dari rumah dan harus makan sendirian mereka akan bergabung dengan kelompok lain hanya sekedar agar ada teman makan. Atau, mereka *video call* seseorang hanya untuk merasakan seperti makan bersama.

Seiring waktu, angka kesepian anak mudah di Korea Selatan meningkat. Akhirnya mulai melakukan *Live streaming* di jejaring media sosial saat sedang makan, agar tidak merasa kesepian dan ada teman makan. Sambil makan dan siaran langsung, mereka akan berinteraksi dengan penontonnya seperti mereka adalah teman lama. Anak mudah Korea Selatan mudah bergaul dengan cara ini daripada bersosialisasi secara langsung.

Pada tahun 2010 *mukbang* biasanya disiarkan secara langsung di platform Korea bernama AfreecaTV. Seorang *Broadcast Jokey* (BJ) atau orang yang menyiarkan acara mukbang tersebut dapat berinteraksi langsung dengan penontonnya. Penontonnya bisa menuliskan komentar apa saja termasuk meminta BJ untuk makan lebih banyak atau mencoba jenis makanan lainnya.

Simon Stawski adalah orang yang dinilai memperkenalkan mukbang dari Korea Selatan ke negara barat. Simon Stawski pindah ke Korea Selatan pada tahun 2008 mengenal mukbang ada tahun 2014, lalu membuat video Youtube mukbang. Pada tahun 2015, video mukbang pun

⁶ Adia Titania Supriatman, dkk. Analisis Resepsi Penonton Remaja Video Mukbang Dalam Kanal Youtube Yuka Kinoshita, *e-Proceeding of Management*, vol.6, no.1, April 2019

mulai viral di seluruh dunia. Sayangnya youtuber dari Amerika lainnya mengartikan mukbang dengan cara berbeda atau sepertinya salah. Di Indonesia Mukbang mulai menjadi tren sekitar tahun 2018 dan semakin digemari hingga saat ini. Alasan mukbang bisa terkenal dan digandrungi banyak orang yaitu karena bisa menjadi sebuah hiburan untuk orang-orang yang suka makan, demi menarik perhatian para viewers para BJ rela melakukan *challenge* untuk dirinya sendiri, seperti makan dengan porsi yang sangat banyak, makan makanan yang berkalori atau makanan yang super pedas, dan tentu saja itu harus dihabiskan dalam jangka waktu yang ditentukan. Tak jarang ada yang menangis karena kepedasan sampai tak bisa berjalan karena terlalu kekenyangan.

Video mukbang yang kita tonton hari ini memiliki kriteria seperti :

- a. Makan dengan porsi yang sangat besar dan tidak masuk akal
- b. Cara makan yang luar biasa
- c. Mulai dari menunjukkan cara makan rakus, makan berantakan, mengecap, menyuap makanan dalam gigitan sangat besar, makan dengan derama dan keajaiban lainnya.
- d. Tidak berintraksi dengan penonton namun ASMR mukbang.
- e. Memromosikan gangguan makan yang disebut *binge-eating* atau makan banyak sekaligus dalam satu waktu.⁷

Mukbang sendiri memiliki dampak buruk jika dilakukan secara terus menerus, dikarenakan dengan mukbang kalori makanan yang masuk akan banyak dan dapat menumpuk di dalam tubuh sehingga akan menyebabkan metabolisme tubuh terganggu yang berpotensi pada gangguan pencernaan bahkan kegemukan (obesitas).⁸

⁷ <https://yourdevan.com/2021/06/03/apa-itu-mukbang/> diakses pada jam 22:00 wib 20 juli 2022.

⁸ <https://gizi.fk.undip.ac.id/2019/05/pengaruh-mukbang-pada-kesehatan-tubuh.html>. diakses pada jam 22:30 wib, 19 maret 2022.

Kegiatan mukbang menuntut pelakunya untuk makan dan minum dalam jumlah kadar kuantitas yang sangat banyak melebihi kadar makan seseorang pada umumnya. Sehingga hal tersebut bisa disebut sebagai sesuatu yang berlebih-lebihan. Nabi Muhammad ﷺ memberi petunjuk agar kita mencegah berlebih-lebihan dalam makan dan minum sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan.

Selain dari berlebih-lebihan, pelaku mukbang juga sering makan dengan tergesah-gesah, mereka kadang menargetkan menghabiskan makanan dengan waktu yang sangat cepat. Makan dengan mempertontonkan juga termasuk perbuatan riya', ada pula tantangan mukbang makanan yang sangat pedas, makan sambil berbicara bahkan ada yang menggunakan kedua tangannya untuk makan. Dan yang terakhir kebanyakan dari pelaku mukbang tidak melakukan doa sebelum makan. Maka dapat dikatakan bahwa mukbang merupakan suatu tontonan yang minim etika atau akhlak terutama pada etika makan atau adab makan, baik secara umum maupun dipandang dalam Islam.

Berangkat dari permasalahan di atas dalam hal ini penulis memilih tafsir Al-Qurthubi karya Imam Al Qurthubi karena dalam penafsirannya Imam Al Qurthubi mengenai makna berlebih-lebihan dalam QS. Al-A'raf (7) ayat 31 dijabarkan sangat luas pemaknaan selain itu Imam Al-Qurthubi juga memiliki pendapat yang sedikit berbeda dengan para mufassir lainnya. Maka dalam penelitian ini penulis akan meneliti Judul : *“Makna Isrāf Studi Alquran Surah Al-A'raf Ayat 31 Menurut Imam Al-Qurthubi dalam Tafsir Āl Jāmi' Liāhkām Ālqurān (Study Analisis Tren Mukbang)”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni :

- a. Bagaimana makna *Isrāf* dalam Alquran?
- b. Bagaimana penafsiran Imam Al Qurthubi tentang ayat-ayat *Isrāf* dan bagaimana korelasinya dengan tren mukbang dimasa sekarang?
- c. Bagaimana kontribusi Pemikiran Imam Al-Qurthubi terhadap Tren Mukbang bagi umat Islam di masa sekarang?

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap uraian penulisan skripsi ini, serta menghindari terjadinya salah pengertian antara penulis dan pembaca maka disini penulis terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah pokok yang perlu penulis jelaskan ialah sebagai berikut :

- a. Tren

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Tren diartikan sebagai gaya mutakhir.⁹

- b. Mukbang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mukbang berasal dari bahasa Korea yaitu Meokbang yaitu merupakan gabungan dari kata Meogda yang berarti makan dan Bangsong yang berarti siaran.¹⁰

- c. Studi

Arti studi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu penelitian ilmiah, kajian, Telaahan. Jadi studi disini adalah bagaimana kajian Alquran terhadap *Israf* dalam tren Mukbang.¹¹

- d. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Analisis diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, peristiwa) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹²

⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tren>, diakses pada 13 april 2020, pada pukul 10:30.

¹⁰ <https://kbbi.lektur.id/mukbang> diakses pada 13 april 2020, pada pukul 10:30.

¹¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/studi>, diakses pada 13 april 2020, pada pukul 10:30.

D. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian atau kajian tentu mempunyai tujuan yang mendasari penulisan ini. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang disesuaikan dengan rumusan masalah diatas, yaitu :

- a. Untuk memahami dan menganalisis makna *Isrāf* dalam Alquran.
- b. Untuk memahami dan menganalisis secara khusus pemikiran Imam Al Qurthubi tentang *Isrāf* dan korelasinya terhadap tren mukbang dalam QS Al- A'raf (7) ayat 31.
- c. Untuk memahami bagaimana kontribusi (pemikiran) Imam Al Qurthubi terhadap peaku *isrāf* dan Tren Mukbang pada masa sekarang.

E. Kegunaan Penelitian

Agar penelitian ini benar-benar berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, maka perlu dikemukakan kegunaan penelitian ini, yaitu :

- a. Bagi penulis, dapat mengetahui dan menjelaskan pemikiran Imam Al-Qurthubi tentang *Isrāf* dalam QS. Al-A'raf (7) ayat 31, sekaligus sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- b. Bagi kalangan akademis, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penelitian yang berhubungan dengan Mukbang ataupun *Isrāf* (Berlebih-lebihan dalam hal makanan). Serta dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan kepada civitas akademik dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

¹² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>, diakses pada 26 september 2022, pukul 11:45 wib

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan sumber lampau dari hasil penelitian yang nantinya diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan kajian terdahulu juga berfungsi sebagai sumber inspirasi.¹³

Setelah penulis melakukan observasi terhadap beberapa buku dan penelitian-penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian yang fokus membahas tentang makna *Isrāf* studi QS. Al A'raf ayat 31 menurut Imam Al Qurthubi terhadap studi Analisis Tren Mukbang. Dan berdasarkan pengamatan penulis, penelitian semisal yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, diantaranya :

1. Skripsi Imam Syafi'i, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya 2020, yang berjudul "*Fenomena Mukbang Dalam Kitab Hadis Shahih Ibnu Hibban Bi Tartib Ibnu Alban Nomor Indeks 674*" yang di dalamnya menjelaskan tentang analisis dan pemaknaan hadits tentang adab makan terhadap fenomena Mukbang.¹⁴
2. Silvia Nanda Resti, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2018, yang berjudul "*Korelasi Menonton Mukbang Pada Pembentukan Persepsi Tata Cara Makan*". Dalam skripsi ini dijelaskan tentang korelasi menonton Mukbang Terhadap pembentukan tata cara makan.¹⁵
3. Yulia Khairani, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021, yang berjudul "*Fenomena Mukbang dalam Perspektif Al-Qur'an Menurut Wahbah*

¹³ <https://www.jopglass.com/penelitian-terdahulu/>, diakses 15 maret 2022 pada pukul 11:20 WIB

¹⁴ Imam Syafi'i "*Fenomena Mukbang Dalam Kitab Hadis Shahih Ibnu Hibban Bi Tartib Ibnu Alban Nomor Indeks 674*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

¹⁵ Silvia Nanda Rest, "*Korelasi Menonton Mukbang Pada Pembentukan Persepsi Tata Cara Makan*", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2018.

Az-Zuhaili”,¹⁶ dalam skripsi ini dijelaskan tentang Analisis Wahbah Az-Zuhaili Tentang Mukbang dan pemaknaan mukbang terhadap Alquran.

Pada dasarnya, dari sekian kajian terdahulu yang dipaparkan di atas, memiliki persamaan dan perbedaan dalam penyusunan skripsi ini. Persamaannya meliputi tema (Mukbang) dan pendekatan penelitian. Sedangkan perbedaannya yakni objek penelitian ini berupa Prilaku *Isrāf* terhadap Analisis Tren Mukbang, selain itu dalam skripsi ini peneliti memfokuskan makna *Isrāf* dan analisis Tren Mukbang Studi QS Al-A’raf ayat 31 menurut pemikiran Imam Al Qurthubi dalam kitabnya Tafsir Al-Qurthubi.

Oleh karena itu, penulis akan memaparkan pengertian mukbang secara umum, kemudian akan dibahas secara khusus makna *isrāf* menurut Imam Al Qurthubi dalam QS Al-A’raf ayat 31.

G. Metodologi Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data kepustakaan (*Library Research*), dan untuk mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan Mukbang, penulis mengumpulkan ayat-ayat tersebut dengan metode *maudhu’i* (tematik). Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini berasal dari perpustakaan baik berupa dari buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya. Ada dua jenis data yaitu primer dan sekunder.

1. Jenis Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan kepada kualitas atau hal yang terpenting dari suatu

¹⁶ Yuli Khairani, “ *Fenomena Mukbang dalam Perspektif Al – Qur’an menurut Wahbah Az – Zuhaili*” Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021.

barang atau jasa berupa kejadian, fenomena atau gejala sosial yang merupakan makna dibalik kejadian yang dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.¹⁷

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Selain menggunakan metode penelitian kualitatif, penulis juga menggunakan metode *maudhu'i* (tematik). Metode tafsir *maudu'i* adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban Alquran dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Alquran yang mempunyai tujuan yang satu.

Adapun jenisnya adalah penelitian yang bersifat literature ataupun bahan bacaan yang mendalam, dengan metode pengumpulan data yang pokok yaitu kepustakaan (library research).¹⁸

2. Sumber Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah metode kepustakaan (*Library research*), yaitu mengumpulkan data penelitian/ pembahasan penulis dalam proses pengumpulan data ini, data-data yang diperoleh diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Sumber Pokok (Primer) data-data yang berkaitan secara langsung dengan pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu *Tafsir Āl Jāmi' Liāhkām Ālqurān* karangan Imam Al Qurthubi.
- b. Sumber Sekunder yaitu data-data yang memiliki keterkaitan secara tidak langsung dengan pembahasan yang di bahas dalam penelitian ini. Data sekunder ini diperoleh dari karya-karya tulis seperti Skripsi, Jurnal, artikel dan sumber-sumber penunjang yakni buku-buku ke-Islaman yang membahas secara khusus, membahas tentang *Isrāf* dan buku buku lainnya yang mempunyai keterkaitan dengan data primer. Kemudian

¹⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 3, (Bandung, Alfabeta, 2011), hal. 22

¹⁸ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*, (Bandung: Grahamedia, 2001), hal. 66.

melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, sehingga pembahasan menjadi sempurna dan semakin jelas.

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi Dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Oleh karena itu, penelitian ini berangkat dari sebuah dokumen yang dianalisis dan diselidiki, baik dokumen yang dibuat sendiri maupun orang lain.

4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik data yang memakai pendekatan deskriptif-analisis yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu kejadian saat ini dengan memaparkan data-data yang diperoleh dari kepustakaan. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode analisis isi (content-analysys), yaitu analisis terhadap makna dan kandungan yang ada keseluruhan teks.

5. Teknik Penulisan

Untuk teknik penulisan karya ilmiah dan pedoman (transliterasi) Arab-Latin, penulis berpedoman pada teknik penulisan karya ilmiah yang merujuk pada buku pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara tahun 2018.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam karya ilmiah ini dibagi atas lima bab, dimana masing-masing bab dibagi dalam sub-bab pembahasan, hal ini dilakukan dengan maksud agar pembahasannya lebih terarah, sistematis dan terfokus pada masalah yang dibahas, sehingga lebih mudah memahami masalah yang dibahas. Sistematika pembahasan yang dimaksud sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan. Terdiri dari beberapa sub pembahasan yaitu Latar Belakang Masalah yang dirangkai dengan Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Mengenal Imam Al Qurthubi. Terdiri daripada biografi Imam Al Qurthubi, karya-karyanya, corak dan metode tafsir *Āl Jāmi' Liāhkām Ālqurān*. Serta kontribusi Pemikiran Imam Al Qurthubi terhadap pelaku *Isrāf* dalam Tren Mukbang.

Bab III : Kajian teoritis tentang *Isrāf* dalam Alquran, pengertian *Isrāf* dan penjelasan tentang pengertian serta asal muasal Mukbang.

Bab IV: Berisi tentang Penafsiran Imam Al Qurthubi dan penafsirannya terhadap ayat-ayat Alquran yang membahas tentang *Isrāf*, Korelasi perilaku *Isrāf* terhadap Mukbang. Analisis penulis tentang *Isrāf* dan Relevansinya terhadap Tren Mukbang bagi umat Islam di masa sekarang.

Bab V: Penutup, dalam bab ini terdiri dari dua sub-bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran – saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN